

# LAPORAN AKHIR

KKS TANGGUH BENCANA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018

**Tema : Biodiversity Conservation and Sustainable Forest Management**



## **KONSERVASI WILAYAH RAWAN BENCANA MELALUI PROGRAM AGROFORESTRY DESA DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BUALEMO**

*(Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III)*

OLEH :

Dr. SUKIRMAN RAHIM.,S.Pd.,M.Si, NIP. 197607292006041001  
SAMSI POMALINGO, S.Ag, MA, NIP. 197605202006041015

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2018

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019**


1. Judul Kegiatan : Konservasi Wilayah Rawan Bencana Melalui Program Agroforestry Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
2. Lokasi : Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo
3. Ketua Tim Pelaksana
- Nama : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si
  - NIP : 197607292006041001
  - Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
  - Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
  - Bidang Keahlian : Lingkungan
  - Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085217450295
  - Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
- Jumlah Anggota : 1 orang
  - Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Samsi Pomalingo, S.Ag, M.A. /
  - Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
- Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Pangeya, Kepala Desa Saritani, Kepala Desa Bongo III
  - Penanggung Jawab : Daud Adam, Asmat Uwadingo, Ma Wiyah Kadir
  - Alamat/Telp./Fax/Surel : 085242514904
  - Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 100 Km
  - Bidang Kerja/Usaha : PERTANIAN
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNPB 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)  
 NIP. 195709181985032001

Gorontalo, 15 November 2018  
 Ketua



(Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si)  
 NIP. 197607292006041001

Mengetahui/Mengesahkan  
 Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)  
 NIP. 196804091993032001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>RINGKASAN</b>	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Potensi Unggulan	1
1.2 Masalah dan Penyelesaiannya	2
1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan	4
1.4 Profil Kelompok Sasaran	8
<b>BAB 2 TARGET DAN LUARAN</b>	<b>10</b>
2.1 Target	10
2.2 Luaran	10
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN</b>	12
3.1 Persiapan dan Pembekalan	13
3.2 Pelaksanaan	13
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	15
<b>BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b>	<b>16</b>
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>17</b>
5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan	
5.2 Anggaran Biaya	17
5.3 Jadwal Kegiatan	17
5.4 Tempat Kegiatan	18
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>18</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Peta Lokasi Pelaksanaan Program	19
Lampiran 2 Rincian Biaya Yang Diajukan	22
Lampiran 3 Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana Biodata Ketua Tim Peneliti/Pelaksana	24
Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesediaan Bekerja Sama	31

## RINGKASAN

Pengembangan agroforestry adalah merupakan pengembangan pertanian dan kehutanan secara bersama-sama dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara konservasi dan ekonomi yang dapat memberikan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat. Menjaga keseimbangan antara konservasi dan ekonomi di wilayah-wilayah pertanian dan hutan menjadi pilihan mutlak yang harus dilakukan, karena apabila keseimbangan tersebut terganggu maka konservasi tidak dapat berjalan dengan baik bahkan menimbulkan bencana di suatu wilayah salah satunya adalah bencana banjir. Masyarakat sebagai pihak pertama yang berhadapan dengan resiko bencana diharapkan menjadi garda terdepan dalam menjaga pelestarian hutan sehingga mitigasi lebih efektif melalui partisipasi aktif masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan upaya konservasi (penanaman) melalui program Agroforestry desa pada lahan yang sesuai dengan peruntukannya sebagai upaya mitigasi dari bencana banjir. Selanjutnya target khusus yang ingin dicapai adalah memberikan ilmu/pengetahuan tentang cara menanggulangi masalah kerusakan lingkungan khususnya kerusakan hutan dan lahan melalui pembentukan forum swadaya masyarakat dan inisiasi desa tanggap bencana. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, diskusi grup, ceramah, dan latihan. Tahapan pelaksanaan meliputi layanan pelatihan agroforestry, konservasi, pengembangan ekonomi, pengorganisasian, perencanaan partisipatif, dan manajemen pada masyarakat dan aplikasi langsung di lapangan meliputi pengendalian banjir, peningkatan daya guna lahan, peningkatan produksi dan pendapatan petani termasuk peningkatan peran serta masyarakat yang terpadu. Hasil yang diharapkan dari program KKS Tangguh Bencana mengubah perilaku masyarakat untuk melakukan penanaman sesuai dengan tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk penggunaan tertentu dengan persyaratan tumbuh penggunaan lahan yang diinginkan, pengembangan agroforestry dengan mempertimbangkan keseimbangan ekosistem, dan kesiapsiagaan baik pemerintah terkait maupun masyarakat rawan bencana, sehingga potensi kerawanan banjir dan dampak yang ditimbulkan bisa diminimalisir di Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III Kecamatan Wonosari sebagai upaya mitigasi bencana sehingga kelestarian alam dapat dijaga.

Kata Kunci : konservasi, agroforetry, masyarakat tangguh bencana

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Potensi Unggulan**

Pengabdian dalam bentuk KKS Tangguh Bencana yang akan dilakukan di Kecamatan Wonosari yang difokuskan pada Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III, program akan dilakukan dengan memberikan solusi terkait dengan penanganan masalah bencana (Banjir dan tanah longsor) yang sering terjadi di daerah tersebut. KKS Tangguh bencana ini akan memetakan wilayah yang menjadi penyebab bencana dan akan dilakukan upaya konservasi. Kawasan ketiga desa ini terletak dibawah pegunungan Boliyohuto kawasan Hutan Nantu yang dialiri sungai Paguyaman. Kondisi topografi dan geografis ketiga desa tersebut sebagian berada di kawasan perbukitan dan aliran sungai paguyaman. Kawasan tersebut saat ini sudah berubah menjadi arela pertanian dan perkebunan oleh masyarakat sehingga kawasan menjadi terbuka, dan berpotensi menimbulkan bencana yang mempunyai dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak pada sosial ekonomi akan memberikan efek negatif terhadap pendapatan petani, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah bencana. Ketiga Desa ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang harus dikelola dan perhatikan agar tidak menimbulkan masalah negatif. Sebagian lokasi perkebunan di tanami Jagung, Kepala Sawit, Tebu, dan hasil alam lainnya. Penggunaan lahan untuk kawasan pertanian ini perlu diberikan perhatian agar tidak menimbulkan bencana pada saat musim hujan berupa banjir dan longsor, serta musim kemarau berupa kebakaran hutan.

Pelatihan dan pembentukan kelompok pemuda tangguh bencana akan memberikan penguatan terhadap pemerintah Kabupaten Boalemo dan Kecamatan Wonosari bahwa daerah tersebut akan selalu siap siaga dalam menghadapi bencana. Pelatihan akan difokuskan pada system penanganan dan evakuasi masyarakat pada saat bencana datang dengan mengikuti peta arahan jalur evakuasi. Perlunya penanganan dan pencegahan sejak dini bencana alam akan meningkatkan kapasitas daerah rawan bencana. Daerah Desa Pangeya, Desa Saritani dan Bongo III memiliki potensi untuk hal tersebut, olehnya perlu adanya penguatan kapasitas dalam mengurangi korban bencana alam.

Kapasitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, keluarga, dan perorangan yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siap siaga, menanggapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana. Hal yang

berpengaruh terhadap kapasitas ini adalah kebijakan, kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat. Peningkatan kapasitas masyarakat bertujuan untuk mengembangkan suatu “kultur keselamatan” di mana seluruh anggota masyarakat sadar akan bahaya-bahaya yang mereka hadapi, mengetahui bagaimana melindungi diri mereka, dan akan mendukung upaya-upaya perlindungan terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Hal terpenting dalam rangka peningkatan kapasitas ini adalah memandang masyarakat sebagai subyek dan bukan sebagai obyek penanganan bencana dalam proses pembangunan.

Program Agroforestry adalah pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai salah satu bentuk kegiatan pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), pada hakekatnya merupakan kegiatan pembangunan yang berbasis pada masyarakat, dikerjakan oleh (dengan melibatkan partisipasi) masyarakat, dan diperuntukkan bagi kesejahteraan atau perbaikan mutu-hidup masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan agroforestri merupakan salah satu bentuk kegiatan perhutanan sosial, akan memberikan sumbangan kepada pembangunan masyarakat dalam menangani masalah lingkungan seperti bencana banjir dan tanah longsor, manfaat agroforestry untuk:

1. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan
2. Penambahan dan perbaikan pendapatan masyarakat
3. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap tanggap bencana
4. Pelestarian dan perbaikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup

## **1.2 Masalah dan Penyelesaiannya**

Lokasi pelaksanaan KKS Tangguh Bencana ini berada akan dilaksanakan di Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Kondisi masyarakat di tiga desa masih bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan peternak. Masyarakat masih menggunakan areal perbukitan sebagai kawasan perkebunan dan pertanian. Dalam aturan UU No 41 tentang Kehutanan, bahwa areal perbukitan yang memiliki kemiringan diatas 35 derajat dilarang melakukan aktivitas pertanian dan atau perkebunan. Kawasan yang terdapat di desa Pangeya, Saritani dan Bongo III banyak jenis tanaman musiman seperti jagung, tebu, ubi dan kacang-kacangan yang di tanam.

Tanaman musiman ini akan membuat tanah menjadi jenuh sehingga akan menjadi gembur. Keadaan tanah pada saat musim penghujan akan menimbulkan pengikisan aliran permukaan yang cukup tinggi. Air akan sangat cepat mengalir ke bawah sehingga akan dengan mudah banjir dan tanah longsor.

Aktivitas lain yang dilakukan masyarakat di tiga Desa ini dengan membuka lahan untuk perkebunan. Lahan yang dibuka masyarakat pada umumnya berada di kawasan yang menjadi kawasan penyimpan sumber air. Kawasan yang sudah dijadikan perkebunan akan digunakan secara turun temurun. Pengetahuan dan partisipasi masyarakat akan pengelolaan lingkungan masih sangat kurang. Pihak pemerintah sudah berupaya melakukan rehabilitasi pasca bencana akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat masih kurang, sehingga bencana banjir pada musim penghujan tidak dapat di hindari. Pengikisan lahan akibat curah hujan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan bahaya longsor dan banjir selalu mengancam desa.

Banyak masyarakat yang berada di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III belum mengetahui akan ancaman bencana banjir dan tanah longsor. Sebagian masyarakat memanfaatkan lahan untuk pertanian dengan tidak memperhatikan aspek lingkungan. Pada saat bencana akan datang sebagian masyarakat tidak mengetahui akan menyelamatkan diri kearah mana, karena tidak terdapat petunjuk atau peta tentang arah pengungsian. Masyarakat harus diberi petunjuk dan pembekalan penyelamatan diri. Petunjuk lain yang harus di beritahu adalah penggunaan lahan untuk pertanian. Berdasarkan uraian masalah dan argumentasi sebagaimana di gambarkan di atas, maka harus dicari solusi terhadap pemecahan masalah yang ada di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III ini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan membuat pemetaan terhadap kawasan bahaya longsor dan banjir. Peta terhadap penyelamatan bagi masyarakat dan titik kumpul saat terjadi bencana..

Sejauh ini usaha untuk memanfaatkan lahan untuk pertanian dikelola oleh perorangan dan kelompok masyarakat yang kurang memahami pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Analisis Permasalahan yang terdapat di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III adalah : (1) bagaimana cara membuat peta penyelamatan dan jalur evakuasi saat bencana banjir datang?, (2) bagaiman pengelolaan lahan dan kawasan yang ramah lingkungan di areal kawasan hutan?, (3) Melakukan upaya konservasi dan rehabilitasi

melalui program Agroforestry dengan menggalakkan budaya tanam tanaman tahunan di kawasan hutan dan daerah rawan bencana.

Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu atau teknologi untuk mengurangi bencana dan korban jiwa seperti membuat program Agroforestry, konservasi dan penanaman di luar kawasan hutan untuk menghindari lahan terbuka. Agroforestry melakukan penanaman di daerah terbuka dan rawan bencana dengan tanaman tahunan yang diselingi dengan tanaman semusim. Program ini akan memberikan penguatan ekonomi masyarakat dan menghindari masyarakat dari bencana banjir dan longsor khususnya yang bertempat tinggal di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Masyarakat akan dihimpun dalam kelompok-kelompok atau Satgas Tanggap Bencana dan selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan tentang penyelamatan dan pencegahan serta perbaikan lingkungan.

### **1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan**

Kegiatan KKS Tangguh Bencana ini berorientasi masalah penyelesaian dan pencegahan terhadap bencana alam, dengan menggunakan potensi, kebutuhan dan partisipasi masyarakat melalui metode pelatihan dan sosialisasi penerapan IPTEKS. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan penelitian kaji tindak (*action research*) dalam rangka mengkaji, menciptakan, memetakan dan merehabilitasi kawasan rawan bencana dengan memanfaatkan potensi desa. Pelatihan, sosialisasi dan demonstrasi akan menjadi point penting dalam mengurangi korban jiwa saat bencana datang. Pemulihan kawasan melalui rehabilitasi daerah yang berpotensi mendatangkan bencana melalui penanaman tumbuhan dan atau tanaman yang sesuai peruntukan. Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III terdapat dalam satu hamparan yang berdekatan dengan pegunungan Boliyohuto yang saat ini menjadi perhatian pemerintah pusat dan daerah.

Kegiatan akan di mulai dengan melakukan survei terhadap kawasan di masing-masing Desa. Survey akan membantu dalam pembuatan peta atau alur penyelamatan saat bencana datang. Peta akan memandu masyarakat untuk menyelamatkan diri dan akan membantu pemerintah daerah dalam melakukan kawasan untuk rehabilitasi dan konservasi kawasan.



Tahapan kegiatan pengabdian KKS Tangguh Bencana yang akan dilakukan di lokasi desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Survei**

Kegiatan survei kawasan di tiga desa dilaksanakan selama 4 hari. Mahasiswa bersama karang taruna melakukan survei pemetaan kawasan rawan longsor dan daerah rawan banjir. Pemetaan akan dilakukan secara manual dengan membuat peta atau alur penyelamatan saat terjadi bencana. Kawasan Desa Saritani yang memiliki akses sangat sulit akan di prioritaskan, desa Pangeya akan menjadi pusat koordinasi dan komunikasi saat terjadi bencana. Akan di buat penunjuk arah untuk penyelamatan diri dan titik kumpul masyarakat saat terjadi bencana. Kawasan yang sudah terbuka akibat lahan perkebunan dan pertanian di kawasan hutan akan diupayakan penanaman kembali dengan bekerjasama dengan dinas kehutanan dan lingkungan hidup.

#### **B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi**

##### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan pelatihan atau demonstrasi tanggap bencana pada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pendamping secara intensif, menerima pembekalan, berkonsultasi dengan pihak terkait perijinan melalui Camat Wonosari dan Kepala desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III mengenai pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan observasi dan pemetaan terhadap masyarakat sasaran dan melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan. Melakukan persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus materi tentang pemetaan manual dan penyediaan bibit untuk kawasan yang akan dilakukan konservasi.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kelompok pemuda yang menjadi sasaran pengabdian tangguh bencana ini dalam upaya membentuk Organisasi Pemuda Tangguh Bencana akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

**a. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang akan mengikuti pelatihan secara kontinyu dan mensosialisasikan tentang program yang akan di laksanakan di desa Pangeya, Saritani dan Bongo III.

**b. Penyampaian Materi**

Pada tahap ini peserta akan diberikan materi seputar system pemetaan dan kode yang akan digunakan. Pada upaya penanaman kembali lahan yang menjadi areal longsor, akan dilakukan sosialisasi tanaman (pohon) yang akan digunakan. Penyampaian materi menggunakan media power point dan langsung dalam bentuk praktek. Materi diberikan oleh mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Bahan dan alat akan disediakan dan yang terdapat di sekitar masyarakat akan menjadi modal awal pelaksanaan pelatihan bagi kelompok sasaran. Materi akan di ikuti dengan demonstrasi cara penyelamatan dan penanaman. Penyampaian Materi akan melibatkan dinas BNPB dan Dinas LHK Provinsi Gorontalo.

**c. Kelompok Pemuda (Generasi Muda, Remaja Masjid dan Masyarakat)**

Pelatihan singkat yang akan dilakukan mahasiswa terhadap kelompok ini yaitu praktek pembuatan peta dan simulasi daerah penyelamatan dengan menggunakan kode tertentu. Pelaksanaan penanaman dan konservasi akan dilakukan bersama pemuda dan masyarakat dengan melihat hasil observasi dan pemetaan yang dilakukan mahasiswa. Praktek di dampingi oleh mahasiswa yang mengikuti KKS Tangguh Bencana.

**d. Pemanfaatan Peta dan Upaya Konservasi**

Peta yang telah dibuat hasil pelatihan yang melalui observasi akan di patenkan dan akan dibuatkan dalam baliho ukuran 2x2 m. Peta penyelamatan diri akan di overlay secara manual dengan peta Desa masing-masing. Kawasan yang akan dijadikan sebagai contoh konservasi untuk penanaman tanaman pohon akan diskusikan dengan kepala desa dan masyarakat yang memiliki kawasan. Penanaman areal yang rawan bencana mengikuti peta arahan yang sudah melalui survei dilapangan.

**e. Demonstrasi Bencana**

Setelah peta di buat dengan memperhatikan hasil survey dan peta desa makan akan dilakukan demosntrasi tanggap bencana yang harus diikuti oleh masyarakat. Demonstrasi akan mengikuti arahan dimulai dengan membunyikan sirene jika dalam keadaan malam hari sehingga masyarakat akan selalu siap siaga. Sirene atau pentungan akan berbunyi sesuai perintah, bunyi 1 kali, siap siaga, bunyi 2 kali berada di luar rumah dan bunyi ke 3 langsung menuju kawasan yang sudah ditentukan untuk penyelamatan.

**f. Evaluasi Program**

Perlunya evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui masyarakat dari hasil yang dilakukan oleh mahasiswa pelaksanaan program. Jika belum terlaksana apa yang diharapkan kiranya dapat dilanjutkan kembali.

**e. Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

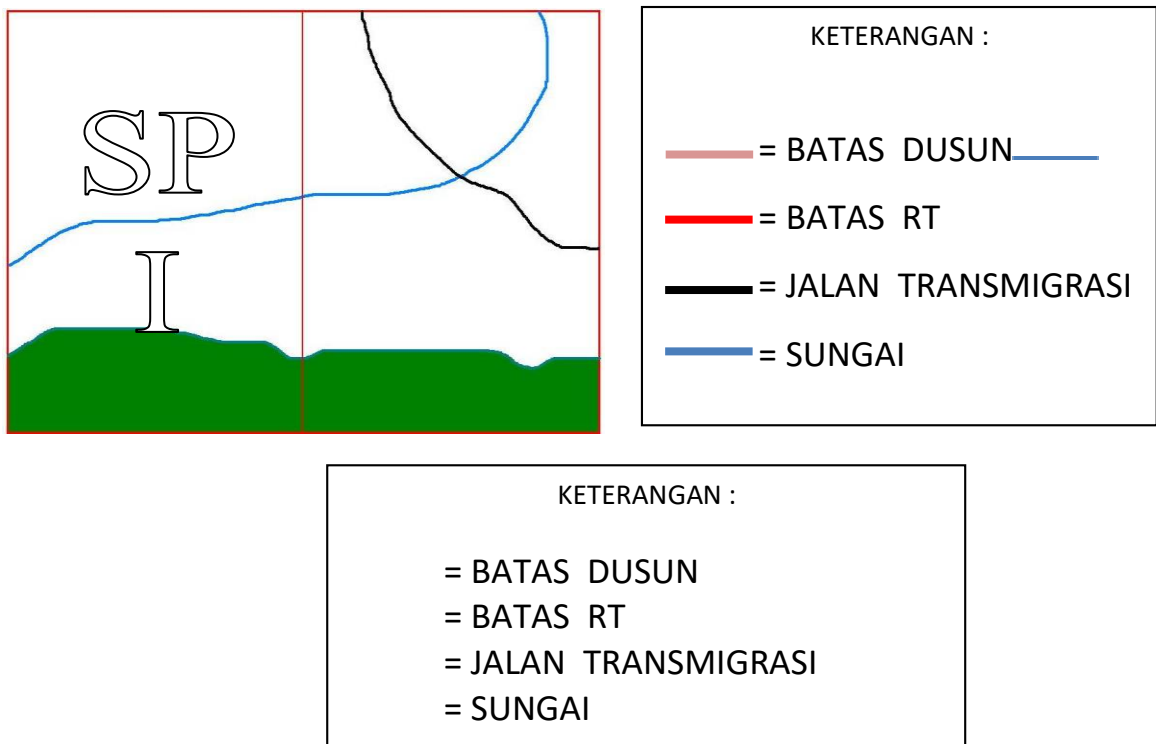
Akhir dari sebuah program atau kegiatan harus berorientasi pada keberlanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setelah kegiatan. Masyarakat akan mengelola dan melakukan upaya mengikuti aturan dan penjelasan tersebut tanpa pengawasan lagi dari mahasiswa, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan KKS Tangguh Bencana di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III.

Langkah-langkah pembuatan Peta Rawan Bencana dan Konservasi lahan secara sederhana

- a. Melakukan observasi kawasan atau desa tempat pelaksanaan KKS Tangguh Bencana
- b. Identifikasi masalah yang menjadi skala prioritas peta alur penyelamatan saat bencana dan kawasan yang menjadi lahan konservasi.
- c. Pembuatan peta secara sederhana merujuk pada peta administrasi desa Masing-masing, untuk penentuan arah atau alur penyelamatan.
- d. Selanjutnya upaya rehabilitasi kawasan yang sudah terbuka dan tidak difungsikan oleh masyarakat akan dilakukan penanaman

- e. Pembuatan peta akan di buatkan dalam baliho ukuran 2x2 m yang akan di pasang di titik atau pusat aktifitas desa.

Gambar 1 : Contoh Peta Dasar yang akan di Overlay dengan Perta Desa



#### 1.4 Profil Kelompok Sasaran

Kondisi dan aktifitas Masyarakat di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III sebagian besar melakukan aktifitas di pagi hari dengan berkebun, bertani, pedagang, beternak dan wirausaha. Untuk aktifitas kehidupan setiap hari berjalan normal dengan tingkat aktifitas untuk cukup tinggi dalam berkebun dan bertaniterutama pada aktifitas pasar, pesta dan rumah tangga. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini memiliki pekerjaan sebagai peternak, petani, berkebun, berdagang, dan jasa lainnya. Kondisi fisik Desa Pangeye saat ini berjumlah 13 dusun yaitu Iloponu Timur, Iloponu Barat, Olibuhu, Bahagia, Binakarya, Sarikattani, Dulamayo, Batuapi, Apitalawo, Ampera, Liyanuhe, Kenanga, Sukatani dengan jumlah penduduk pada saat ini adalah 3008 jiwa Dengan KK 813. Luas lahan pemukiman kurang lebih 486 ha, luas sawah tadah hujan 25 ha. Desa Saritani memiliki luas wilayah kurang lebih 12.000 ha yang terdiri dari 14 dusun, dengan jumlah penduduk 4613 jiwa.

Berdasarkan data yang ada, sebaran mata pencaharian penduduk di Masyarakat di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III adalah sebagai berikut: Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 580 orang, peternak 202 orang, pedagang 57 orang, jasa lainnya 278 orang. Hampir semua masyarakat yang melakukan aktivitas pertanian belum memahami potensi rawan bencana bagi masyarakat. lahan yang digunakan pada kemiringan tertentu dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di wilayah ini adalah dengan membuka kawasan atau lahan tanpa memilih dan mengolah dengan tanaman tahunan.

Melalui program KKS Tangguh Bencana, kami menawarkan program pengurangan resiko bencana terutama korban jiwa. Pembuatan peta jalur penyelamatan diri bagi masyarakat dan penanaman kembali lahan yang sudah tidak digunakan oleh masyarakat. kawasan terbuka dengan kemiringan diatas 25 derajat akan menimbulkan bahaya longsor dan pengikisan akibat curah hujan yang cukup tinggi.

Masyarakat sasaran yang dituju dalam program ini adalah masyarakat di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III, khususnya yang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani, generasi muda dan pengangguran. Melalui program KKS Tangguh Bencana ini, tim pelaksana akan memberikan sosialisasi sekaligus melakukan pelatihan pengolahan terkait tanggap bencana dan penanganan kawasan atau lahan terbuka. Produk yang dihasilkan oleh dalam program KKS Tangguh Bencana adalah Peta Desa Rawan Bencana dan alur penyelamatan.

Lembaga yang akan menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana ini adalah kelompok masyarakat petani, peternak, pedagang harian dan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Tanjung Harapan. Kelompok masyarakat yang akan dibentuk di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III tersebut adalah pemuda Tanggap Bencana. Lembaga mitra akan bersama-sama untuk memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah desa dalam memetakan dan menanam dikawasan rawan bencana. Usaha ini dapat dijadikan upaya untuk merubah paradigma masyarakat di pedesaan bahwa sumber pakan itu dapat bersumber dari potensi lokal di lingkungan sekitar. Selanjutnya jikalau kegiatan ini berhasil memungkinkan untuk dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.

## **BAB 2. TARGET DAN LUARAN**

### **2.1 Target**

Target yang ingin dicapai pada kegiatan survey, sosialisasi dan pelatihan dengan membuat Peta Rawan atau alur penyelamatan bencana banjir dan upaya konservasi di daerah rawan longsor melalui KKS Tangguh Bencana adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Peserta KKS Tangguh Bencana lebih inovasi dalam mengeksplorasi potensi lokal yang bersumber dari lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan menjadi sumber penyelamatan saat bencana datang.
2. Sebagai suatu bentuk kepedulian dari Universitas Negeri Gorontalo dalam menanggulangi masalah bencana alam meliputi banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan, pencemaran lingkungan meliputi pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.
3. Membantu masyarakat pedesaan khususnya untuk pertanian mandiri yang mampu mengatasi masalah kebutuhan ekonomi sehari-hari.
4. Sebagai suatu bagian dari tridarma perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai upaya awal dari LPPM-UNG dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKS Tangguh Bencana.
6. Mengajak berbagai pihak (stakeholder) untuk selalu peduli dengan lingkungan untuk mengurangi bencana dan korban.
7. Memberikan pengetahuan baru pada masyarakat akan nilai dan manfaat terhadap potensi di desa yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat.

### **2.2 Luaran**

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan KKS Tangguh Bencana Sebagai sebagai komitmen untuk mengurangi bencana alam dan pencemaran lingkungan dan menambah nilai partisipasi masyarakat di Desa Pangeya, Desa saritani dan Bongo III melalui KKS Tangguh Bencana adalah :

1. Mendorong masyarakat pedesaan agar bisa berpartisipasi aktif melalui gerakan sadar lingkungan dan bencana melalui pemanfaatan kawasan pada lahan tertentu, mengikuti peta arahan penyelamatan saat bencana datang.

2. Menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup masyarakat pedesaan sehingga pendapatan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan Kecamatan Wonosari dapat lebih bertambah sehingga kesejahteraan mereka meningkat.
3. Adanya pendampingan dan keberlanjutan pengembangan upaya penyelamatan lingkungan di kawasan rawan bencana oleh pihak perguruan tinggi.
4. Terbentuknya kelompok pemuda Tangguh Bencana di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boelamo yang konsisten pada upaya pemulihan lahan dan kawasan serta peduli pada bencana untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan nilai partisipasi masyarakat.

## **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

### **3.1. Persiapan dan Pembekalan**

#### **a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS Tangguh Bencana**

Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana mengacu pada pelaksanaan KKS sebagaimana lazimnya yang diselenggarakan setiap periode pelaksanaan KKS di Universitas Negeri Gorontalo, akan tetapi pada KKS Tangguh Bencana lebih fokus pada upaya perbaikan dan penyelamatan lingkungan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survey lokasi
3. Penetapan lokasi
4. Permintaan peserta dari Jurusan/Prodi
5. Pendaftaran Peserta
6. Pembekalan/pelatihan
7. Pengantaran ke lokasi
8. Monitoring evaluasi (oleh Rektor, Pimpinan LPPM, Panitia Penanggung jawab KKS Tangguh Bencanadan DPL)
9. Penarikan mahasiswa dari lokasi

#### **b. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Tangguh Bencana**

Materi-materi yang akan diberikan kepada peserta KKS Tangguh Bencana pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul KKS Tangguh Bencana

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan SDA dan SDM di Propinsi Gorontalo
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Lingkungan yang ramah dan berkeadilan.
3. Potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan.
4. Penumbuhan jiwa *partispasi* bagi masyarakat
5. Pemberdayaan Masyarakat
6. Etika bermasyarakat
7. Tata Cara Penyusunan Hasil KKS Tangguh Bencana



### 3.2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKS- Tangguh Bencana dengan membuat pemetaan kawasan melalui peta rawan bencana dan alur penyelamatan. Penanaman atau konservasi lahan yang tidak sesuai peruntukannya ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang pemanfaatan dan pengolahan lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat khususnya generasi muda di masing-masing desa yang pekerjaannya adalah kelompok pemuda yang dibentuk. Instruktur oleh dosen yang bidang keahliannya adalah lingkungan dan bencana didampingi oleh mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana yang telah terlatih untuk materi tersebut.

Metode yang digunakan adalah pelatihan *diskusi grup* dan demonstrasi yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

- 2) Pendampingan pelatihan pembuatan peta atau alur evakuasi bencana di Desa melalui berbagai tahapan.

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi dalam bentuk teoritis secara umum. Materi disampaikan dengan metode ini karena untuk tahapan pengenalan materi substantif secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum dari peserta atau khayalak dalam hal ini masyarakat yang berada di Desa Saritani, Desa Pangeya dan Tanjung Harapan.

Selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi dan latihan oleh mahasiswa. Demonstrasi yang dimaksud pada metode ini adalah mempraktekkan dan memberikan pelatihan dalam keadaan bencana sedang berlangsung. dengan dibimbing oleh pemateri dan setiap kelompok dapat atau saling memberi informasi dan latihan bersama dan tukar pikiran untuk dapat menghasilkan pakan ternak dalam bidang peternakan yang berkaitan dengan tumbuhan sekitar secara mandiri.

- 3) Pendampingan pembentukan kelompok pemuda Tangguh Bencana .

Metode ceramah, diskusi dan latihan digunakan untuk menjelaskan tentang prioritas penanganan bencana yaitu; mencari, menolong, mengevakuasi, mengobati dan pendampingan psikologis pasca bencana.

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama 40 hari (1

bulan 10 hari) kegiatan KKS Tangguh Bencana. Jumlah mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana 30 orang. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 295 JKEM dalam 2 bulan. Total volume JKEM adalah 8850. Adapun kegiatan dan volume JKEM dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Kegiatan dan volume JKEM**

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pendampingan pembelajaran pemanfaatan dan pengolahan lingkungan yang berkelanjutan	a. Penyusunan materi survei lokasi	1350	15 mahs x 18 hri kerja x 5 jam = 1350 JKEM
		b. Penyiapan bibit tanaman		
		c. Pendampingan dalam penyampaian materi, diskusi kelompok peserta		
		d. Kunjungan lapangan bersama peserta lokasi penanaman		
2	Pendampingan pelatihan dan cara pembuatan peta atau alur evakuasi bencana di Desa	a. Penyusunan materi hasil survei yang dilakukan kemudian mengoverlay manual peta .	5250	30 mhs x 25 hri x 7 jam/hri = 5250 JKEM
		b. Penyiapan bahan dari karton dan baliho		
		c. Pendampingan membuat alur evakuasi masyarakat saat bencana		
3	Pendampingan pelatihan pembentukan kelompok pemuda Tangguh Bencana	a. Persiapan pembentukan organisasi pemuda tangguh bencana	2250	30 mahs x 15 hri kerja x 5 jam = 2250 JKEM
		b. Pendampingan pelatihan dan percontohan penanganan bencana		
		c. Dukungan pemerintah desa dan kecamatan yang harus di lanjutkan pasca KKS		
Total volume kegiatan JKEM (30 mhswa x 295 JKEM)			8850	

### **3.3. Rencana Keberlanjutan Program**

Waktu pelaksanaan KKS Tangguh Bencana selama 2 (dua) bulan, dimana selama kurun waktu tersebut kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program KKS Tangguh Bencana akan didampingi langsung oleh mahasiswa.

Pasca pelaksanaan KKS Tangguh Bencana setelah mahasiswa ditarik kembali ke kampus, program terus dilaksanakan oleh kelompok secara swadaya dalam hal ini Kelompok pemuda yang dibentuk yang pekerjaannya sebagai penggerak atau pemberi informasi telah dikembangkan oleh peserta KKS tangguh bencana selama berada di lokasi. Pendampingan kelompok terus dilaksanakan oleh Kelompok Generasi Muda Desa Pangeya, Desa Saritani dan Desa Bongo III sebagai lembaga mitra. Hal penting yang harus didampingi oleh lembaga mitra adalah untuk mendorong kelompok-kelompok untuk terus menjalankan usaha pembuatan kerajinan tangan yang bersumber dari limbah anorganik berbahan plastik. Selain itu lembaga mitra dapat membina manajemen kelompok termasuk pemasaran hasil produk kelompok.

## **BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang Tangguh Bencana pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBSP sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 10 judul,

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenang selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG. Saat ini LPPM sedang mengembangkan kerjasama dengan Ehime University Jepang akan melaksanakan KKN Internasional. Pada tahun 2017 akan dilaksanakan KKS kebangsaan yang di gagas oleh LPPM UNG yang akan mendatangkan mahasiswa seluruh Indonesia untuk mengabdikan di Gorontalo dengan mengambil wilayah di Kabupaten Bone Bolango.

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan**

#### **A. Desa Bongo III**

##### ***Sejarah Desa Bongo III***

Pada awal berdirinya desa Bongo Tiga yaitu pada tahun 1980 yang sebelumnya merupakan desa persiapan . Penduduk desa Bongo Tiga awalnya didatangkan dari pulau Jawa sebanyak 75 KK disusul dengan penduduk dari pulau Bali sebanyak 100 KK dan 50 KK dari penduduk asli Gorontalo. yang penempatannya masih di Bongo Tiga Sub A. Beberapa bulan kemudian menyusul transmigran dari pulau jawa ditempatkan di Sub B (Sekarang Desa Dimito). Dan pada tahun yang sama datang transmigran dari jawa timur yang ditempatkan di Sub C (Sekarang desa Sukamulya). Desa Bongo Tiga awalnya dipimpin oleh kepala unit Atas Nama Bapak Novi selama kurang lebih dua tahun, dari Tahun 1982-1984.

Pada saat itu pelayanan masyarakat tidak maksimal karna banyaknya masyarakat yang harus dilayani. Ketidak maksimalnya pelayanan tersebut diakibatkan Tidak adanya sarana prasarana yang mendukung. Maka itu dilakukan pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 1984-1992 di menangkan oleh Bapak Suwarno. Dengan kepemimpinan bapak Suwarno mulailah dirasakan oleh masyarakat pelayanan yang baik sehingga pak Suwarno memimpin desa bongo tiga selama 9 tahun. Mengingat desa Bongo Tiga terdiri dari 3 sub yaitu Sub A, Sub B, Dan Sub C oleh pemerintah akan di mekarkan menjadi 3 Desa, untuk mempermudah proses pelayanan masyarakat sebelum ada surat resmi tentang pemekaran desa. Pernah terjadi permasalahan antara lembaga LKMD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) yang sekarang disebut dengan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat).

Permasalahan yang terjadi pada saat itu,yaitu permasalahan mengenai aset Desa yang terkumpul disalah satu Sub Sebelum diadakannya pemekaran desa. Sebelum pemekaran Desa untuk Kedua kalinya terjadilah pemilihan Kepala Desa untuk kedua kalinya yang pada waktu itu di menangkan oleh Bapak Barje Girot dengan masa jabatan dari tahun 1992-1994. Setelah Kepemimpinan Bapak Barje Girot kurang lebih selama 3 Tahun, maka Desa Bongo Tiga mengadakan pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Thamrin Mohamad dari Tahun 1994-1997 kepemimpinan beliau kurang lebih 2

Tahun. Pada waktu Kepemimpinan Bapak Thamrin Mohamad terjadi permasalahan tentang Ilegaloging, sehingga Bapak Thamrin Mohamad di turunkan dari jabatan. sehingga pada saat itu, Pada saat terjadi kekosongan kepemimpinan di desa Bongo Tiga dipimpin oleh sekdes. Tidak lama kemudian diadakan pemilihan kepala desa dan akhirnya terpilih Bapak Sunandar Kadir. Bapak sunandar Kadir menjadi kepala desa selama kurang lebih 8 Tahun dari tahun 1997-2004, Karna kinerja beliau cukup baik sehingga di minta untuk menjadi sekcam di Wonosari. Sehingga pada saat itu kembali terjadi kekosongan dan kemudian diangkatlah bapak muhasir sebagai PLH selama 1 tahun, dari Tahun 2004-2005 Karena desa belum memiliki Kepala Desa Definitif, sehingga diadakan kembali pemilihan ulang yang dimenangkan oleh Bapak Mat Rohim Selama kurang lebih 3 Tahun dari tahu 2005-2007, dan selanjutnya Bapak Urianto Harun menjabat sebagai PLH dari Tahun 2007-2009.

Pada tahun 2010 kembali diadakan pemilihan yang dimenangkan oleh Bapak Urianto Harun Selama kurang lebih 5 Tahun dari Tahun 2010-2015. Karena masa jabatan Bapak Urianto Harun Telah Berakhir, maka untuk sementara Desa Bongo III dipimpin oleh PLH atas nama Bapak Yener Tuki, S.Pd kurang lebih 1 Tahun. Dengan Berakhirnya masa jabatan dari Bapak Yener Tuki, S.Pd maka diadakan pemilihan Kepala Desa Bongo III yang dimenangkan oleh Ibu Ma'wiyah Kadir, beliau adalah salah satu kepala Desa Perempuan Pertama di Desa Bongo III, dengan masa jabatan dari 2018-2024. Dengan Jumlah penduduk Desa Bongo III saat ini kurang lebih 1879 Jiwa dan 621 KK dengan luas  $\pm$  5.000 M<sup>2</sup> dengan Jumlah lima dusun yaitu dusun Karya Agung I, Karya agung II, Karya Agung III, Karya Agung IV dan Karya Agung V. Masyarakat desa Bongo Tiga terdiri dari tiga suku yaitu suku Gorontalo, Suku Bali dan Suku Jawa. Kepemimpinan di Desa Bongo III disajikan pada Tabel 5.1.

<b>NO</b>	<b>PERIODE</b>	<b>NAMA KEPALA DESA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1.</b>	1982 s/d 1984	Novi	Kepala unit
<b>2.</b>	1984 s/d 1992	Suwarno	Kepala Desa
<b>3.</b>	1992 s/d 1994	Barje Girot	Kepala Desa

4.	1994 s/d 1997	Tamrin Muhammad	Kepala Desa
5.	1997 s/d 2004	Sunandar Kadir	Kepala Desa
6.	2004 s/d 2005	Muhasir	Plh
7.	2005 s/d 2007	Mat Rohim	Plh
8.	2007 s/d 2009	Urianto Harun	Plh
9.	2010 s/d 2015	Urianto Harun	Kepala Desa
10.	2016 s/d 2017	Yener Tuki,S.Pd	Plh
11.	2018 s/d 2024	Ma'wiyah Kadir	Kepala Desa

*Kondisi Geografis*

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Luas wilayah : ± 5.000 M <sup>2</sup> .	
2	Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1) Dusun Karya Agung I 2) Dusun Karya Agung II 3) Dusun Karya Agung III 4) Dusun Karya Agung IV 5) Dusun Karya Agung V	

3	<p>Batas wilayah :</p> <p>a. Utara : Desa Bongo Dua</p> <p>b. Selatan : Desa Bongo Empat</p> <p>c. Barat : Desa Sukamulya</p> <p>d. Timur : Desa Bongo Dua/KTM</p>	
4	<p>Topografi</p> <p>a. Luas kemiringan lahan (rata-rata)</p> <p>1. Datar <math>\pm</math> 150 Ha</p> <p>b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 14 m</p>	
5	<p>Hidrologi :</p> <p>Irigasi berpengairan teknis</p>	
6	<p>Klimatologi :</p> <p>a. Suhu 27 – 30 °C</p> <p>b. Curah Hujan 2000/3000 mm</p> <p>c. Kelembaban udara</p> <p>d. Kecepatan angin</p>	
7	<p>Luas lahan pertanian</p> <p>a. Sawah teririgasi : 50 Ha</p> <p>b. Sawah tadah hujan : 20 Ha</p>	
8	<p>Luas lahan pemukiman : 40,75 Ha</p>	
9	<p>Kawasan rawan bencana :</p> <p>a. Banjir : - Ha</p>	



## **B. Desa Pangeya**

### ***Sejarah Desa Pangeya***

Desa Pangeya di buka sejak tahun 1983 oleh masyarakat dan pada saat itu Desa Pangeya masih berstatus Dusun dari Desa Bongo Nol dan Kepala Desanya adalah Bapak Saleh Hilimi. Pada tahun 1994 Desa Pangeya sudah menjadi Desa Persiapan dan pada waktu itu Desa Pangeya terdiri dari 7 dusun yaitu : Tanjung Harapan Iloponu, Olibuhu, Batuapi, Huto, Nooti dan tangga Pada saat itu Kepala Desa Persiapan Pangeya adalah Bapak Ibrahim Habi sebagai Kepala Desa PLH.

Pada tahun 1995 desa pangeya sudah menjadi desa definitif dan kepala desa terpilih adalah bapak Ibrahim Habi. Masa pemerintahan Ibrahim Habi Hanya Selama 2 tahun. Bapak Ibrahim Habi tidak dapat melaksanakan agenda pemerintahan dengan baik sehingga masyarakat meminta dia mundur dari jabatan kepala desa. Setelah Bapak Ibrahim Habi Mundur dari jabatan kepala desa maka pelaksana harian adalah pegawai kecamatan paguyaman yaitu Bapak Sukardi Amu untuk menjabat selama 3 tahun. Akhirnya pada tahun 2001 diadakan pemilihan kepala desa untuk kedua kalinya dimana terdapat 2 calon kepala desa pada saat itu yaitu bapak Anis Harun dan bapak Usman Akuba. Hasil Pemilihan tersebut di menangkan oleh bapak Anis Harun. Bapak Anis Harun untuk pertama kalinya dilantik menjadi kepala desa pangeya pada tahun 2002. Masa kepemimpinan beliau berjalan lancar selama 5 tahun dan pada tahun 2007 pemerintahan Bapak Anis Harun sudah berakhir maka pemerintahan di lanjutkan oleh bapak Latif Harun sebagai pelaksana harian ( PLH ).

Pada tahun 2008 bulan November diadakan pemilihan kepala desa yang kembali di menangkan oleh bapak Anis Harun untuk periode 2008 sampai 2014 Pada saat itu desa pangeya memiliki 10 dusun yaitu Iloponu Timur, Iloponu Barat, Olibuhu, Bahagia, Binakarya, Sarikat tani, Dulamayo, Batuapi, Apitalawo, Ampera. Dengan adanya pemekaran dusun dari tahun 2012 maka ketambahan dusun di desa pangeya sampai saat ini berjumlah 13 dusun yaitu Iloponu Timur, Iloponu Barat, Olibuhu, Bahagia, Binakarya, Sarikat tani, Dulamayo, Batuapi, Apitalawo, Ampera, Liyanuhe, Kenanga, Sukatani dengan jumlah penduduk pada saat ini adalah 3008 jiwa Dengan KK 813.

Pada tahun 2014 bapak Anis Harun sudah berakhir jabatannya sebagai kepala desa maka pemerintahan dilanjutkan oleh bapak Aswin Supu sebagai harian ( PLH )

Pada tahun 2015 bulan november diadakan pemilihan kepala desa dimana terdapat 5 calon yaitu bapak Asir Nusi, bapak Yakob Mahieu, bapak Rustam Palapa, bapak Karibun dan bapak Daud Adam pada pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak Daud Adam Periode 2016 sampai 2022. Kepemimpinan di Desa Pangeya disajikan pada Tabel 5.2.

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1995 s/d 1997	IBRAHIM HABI	DEFINITIF
2	1997 s/d 1999	SUKARDI AMU	PLH
3	2001 s/d 2007	ANIS HARUN	DEFINITIF
4	2007 s/d 2008	LATIF HARUN	PLH
5	2008 s/d 2014	ANIS HARUN	DEFINITIF
6	2014 s/d 2015	ASWIN SUPU	PLH
7	2016 s/d 2022	DAUD ADAM, S.Pd	DEFINITIF

### *Sejarah Pembangunan Desa Pangeya*

TAHUN	KEGIATAN PEMBANGUNAN	KETERANGAN
1992	Pembangunan Mesjid - Dusun Iloponu Timur Dan Iloponu Barat	Swadaya Masyarakat
1994	Pembangunan Kantor Desa	Swadaya Masyarakat
1996	Pembangunan Sekolah SDN 14 Wonosari	APBD
2003	Pembangunan Mesjid Batuapi	Swadaya Masyarakat
2005	Pembangunan Mesjid Olibuhu	Swadaya Masyarakat
2005	Pembangunan Sekolah SMP 5 Wonosari	APBN

2005	Pembangunan Pustu	APBD
2005	Pembangunan PAUD Iloponu Timur	APBN
2007	Pembangunan Mesjid Apitalawo	Swadaya Masyarakat
2008	Pembangunan Mesjid Dusun Bina Karya	Swadaya Masyarakat
2008	Pembangunan Sekolah SDN 23 Wonosari	APBD
2009	Pembangunan Mesjid Dusun Ampera	Swadaya Masyarakat
2009	Pembangunan Mesjid Dulamayo	Swadaya Masyarakat
2009	Pembangunan Sekolah SMP 10 Wonosari	APBD
2009	Pembangunan Posyandu	PNPM
2009	Pembangunan PAUD Olibuhu	APBN
2009	Pembangunan PAUD Bina Karya	APBN
2010	Pembangunan PAUD Apitalawo	APBN
2010	Pembangunan Jalan Akses Pertanian	PNPM
2010	Pembangunan Plat Deker	PNPM
2012	Pembangunan Jalan Akses Pertanian olibuhu	PNPM
2012	Pembangunan Sekolah SDN 27 Wonosari	APBD
2012	Pembangunan Sekolah SDN 28 Wonosari	APBD
2012	Pembangunan Mesjid Bahagia	Swadaya Masyarakat
2012	Pembangunan jaringan listrik desa pangeya	APBN
2013	Pembangunan Jalan Akses Pertanian iloponu timur	PNPM
2014	Pembangunan Mesjid Bahagia iloponu barat	Swadaya Masyarakat
2014	Peningkatan jalan lingkar dusun iloponu timur	PPIP

2014	Pembangunan Plat Deker iloponu timur	PPIP
2015	Pembangunan Jalan Akses Pertanian olibuhu	DANA DESA
2015	Pembangunan Plat Deker olibuhu	DANA DESA
2015	Pembangunan sumur suntik kantor desa	ADD

***Kondisi Geografis***

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	<b>Luas Lahan : 15. 18 km</b>	
2.	Jumlah Dusun : 13 ( tiga belas )  1) Dusun Iloponu Timur  2) Dusun Iloponu Barat  3) Dusun Olibuhu  4) Dusun Bahagia  5) Dusun Dulamayo  6) Dusun BinaKarya  7) Dusun Sarikat Tani  8) Dusun Botuapi  9) Dusun Apitalawo  10) Dusun Ampera  11) Dusun Kenanga  12) Dusun Sukatani  13) Dusun Liyanuhe	

3.	Batas wilayah a. Utara: Sungai Paguyaman b. Selatan : Desa Sukamulya c. Barat : Desa Saritani d. Timur : Desa Tanjung Harapan	
4.	a. Topografi : b. Ketinggian Dari Permukaan Laut	
5.	Hidrologi :	
6.	Klimatologi :	
7.	Luas Lahan Pertanian a. Sawah Teririgasi : b. Sawah Tadah Hujan : 25 Ha	
8.	Luas Lahan Pemukiman : 486 Ha	
9.	Kawasan Rawan Bencana : a. Banjir : Ha	

### ***Kondisi Sosial***

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Pangeya dapat digambarkan sebagaimana berikut ;

a. Kependudukan :

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak – anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki – laki lebih sedikit dari perempuan. Untuk lebih jelasnya data penduduk Desa Pangeya pertahun 2015 - 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Penduduk (Jiwa) : 3053 Jiwa
- b. Jumlah KK : 846 KK
- c. Jumlah Laki – Laki  
- 0 – 15 Tahun : 547 Jiwa

- 16 – 55 Tahun : 921 Jiwa
- Diatas 55 Tahu : 104 Jiwa

d. Jumlah Perempuan

- 0 – 15 Tahun :466 Jiwa
- 16 – 55 Tahun :889 Jiwa
- Diatas 55 Tahun :103 Jiwa

b. Kesejahteraan Sosial

Meskipun atribut Desa ibukota kabupaten melekat pada Desa Pangeya namun dari data yang terlihat dibawah ini kondisi kesejahteraan penduduknya secara umum masih tetap didominasi oleh sejumlah KK Prasejahtera bahkan KK miskin.

- a. Jumlah KK Prasejahtera : 259 KK
- b. Jumlah KK Sejahtera : 273 KK
- c. Jumlah KK Kaya : 4 KK
- d. Jumlah KK Sedang :171 KK
- e. Jumlah KK Miskin :139 KK

c. Mata Pencaharian

Dari sisi mata pencahariannya penduduk Desa Pangeya didominasi oleh Petani dan Wiraswasta, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Pangeya berada jauh dari Ibukota Kabupaten Boalemo, namun demikian ada pula beberapa penduduk yang sebahagian besar sebagai petani, seperti pada data dibawah ini :

- a. Petani : 798 Orang
- b. Pedagang : 7 Orang
- c. Tukang : 13 Orang
- d. Karyawan : 4 Orang
- e. PNS : 9 Orang
- f. Pensiunan : Orang
- g. TNI / Polri : 1 Orang
- h. Perangkat Desa : 20 Orang
- i. Jasa : Orang
- j. Industri Kecil : 1 Orang
- k. Pengrajin : 4 Orang
- l. Wiraswasta : 15 Orang
- m. Tukang Jahit : 3 Orang
- n. Peternak : 50 Orang

d. Agama

Seluruh warga Desa Pangeya adalah muslim (Islam) seperti yang ditunjukkan data di bawah ini :

- a. Islam : 3035 Orang
- b. Kristen : -
- c. Hindu : -
- d. Budha : -

e. Budaya

Kebudayaan asli seperti Turunani, Buruda dewasa ini sudah tidak terlalu dikenal lagi disebabkan oleh pergeseran nilai budaya dengan masuknya budaya barat seperti Band, Organ dan Karaoke, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat untuk menggali dan melestarikan kembali budaya dimaksud, termasuk dana – dana tradisional, dikili (zikir) dan kelompok zamrah (dana – dana tradisional) serta mi'raji (Perayaan Isra' Mi'raj). Khusus untuk adat Upacara Pernikahan dan upacara penguburan masih tetap terpelihara dengan baik.

f. Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi di Desa Pangeya terlihat dari data di bawah ini :

- a. Tidak Tamat SD : L,406 Orang dan P, 362 Orang Jumlah 768 Orang
- b. SD : L, 263 Orang dan P, 262Orang Jumlah 525 Orang
- c. SLTP : L 71 Orang dan P,46 Orang Jumlah 117 Orang
- d. SLTA : L, 92 Orang dan P, 84 Orang Jumlah 176 Orang
- e. Diploma/Sarjana : L,11 Orang dan P,17Orang Jumlah 28 Orang

Desa Pangeya dalam penyelenggaraan pendidikan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

Berikut ini adalah Data Penunjang sarana Pendidikan berikut peserta didik yang ada di desa Pangeya ;

Taman Kanak-kanak	Jumlah Gedung	: 6 Buah
	Jumlah Guru	: 16 Orang
	Jumlah Murid	:168 Orang
SD/MI	Jumlah Gedung	: 4 Buah
	Jumlah Guru	: 32 Orang
	Jumlah Murid	: 362 Orang

SMP/ SLTP	Jumlah Gedung	: 2 Buah
	Jumlah Guru	: 17 Orang
	Jumlah Murid	: 145 Orang
SMA/SLTA	Jumlah Gedung	:1 Buah
	Jumlah Guru	: 19 Orang
	Jumlah Murid	: 96 Orang

g. Kesehatan

Jenis sarana prasarana kesehatan yang ada di desa terlihat seperti tabel 5.3 berikut:

Tabel Penunjang Sarana Kesehatan

NO	JENIS SARANA	JLH. KEGIATAN	JLH. SARANA	KET
1	Pustu	1	2	Ada gedung
2	Posyandu	1	-	Belum Ada Gedung
3	Poskesdes	1	1	Ada gedung
4	Tenaga Medis	2	1	-

*Kondisi Ekonomi Desa Pangeya*

Tabel Sumber Penerimaan Desa

NO	SUMBER PENERIMAAN DESA	2013	2014	2015	2016
1.	Pajak	Rp. 17.649.872	Rp. 40.919.382	Rp.40.895.064	Rp.
2	Pendapatan Tanah Kas	-	-	-	Rp. ....
3	DPDK / ADD	Rp. 101.097.500	Rp. ....	Rp. 131.780.000	Rp.
4	Dana Desa	Rp. ....	Rp. ....	Rp. 191.042.642	Rp.
5	PADes	Rp. ....	Rp. ....	Rp. ....	Rp. ....



Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak, mulai Tahun 2013 s/d 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan Tahun 2013 ke Tahun 2016 adalah sebesar 4,75 %, adapun penyebab dari peningkatan penerimaan pajak adalah sebagai berikut :

a. Bangunan baru / rumah bertambah

b. Kenaikan tarif

c. Peningkatan keadaan perumahan

- DPD / K adalah Dana Pembangunan Desa yang bersumber dari pemerintah, besaran dana Tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten.
- ADD atau Alokasi Dana Desa adalah Dana APBD Kabupaten besaran Dana tiap Tahun berubah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten.
- PAD adalah Pendapatan Asli Desa yang bersumber dari kekayaan Desa, Swadaya partisipasi masyarakat, pendapatan Surat – surat Ijin dan Surat Keterangan, sumbangan pihak ke tiga pendapatan lain yang sah.

### **C. Desa Saritani**

#### ***Profil Desa Saritani***

Pada tahun 1990 Desa Saritani adalah salah satu Dusun di Desa Pangeya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Karena Melihat luasnya Wilayah Desa Pangeya yang Sulit untuk di Jangkau oleh masyarakat dalam hal pelayanan, maka masyarakat terdorong untuk melakukan Pemekarkan diri menjadi Desa Saritani, Desa Saritani ini terletak ditengah – tengah Pedesaan diwilayah Kecamatan Wonosari dengan batas – batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangahu, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangeya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dimito/Tangga Barito Kemudian, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Botumoyito.

Asal mula munculnya Nama Saritani, sebelum diberi nama Saritani, yaitu ada beberapa wacana pemberian alternatif Nama yang di ungkapkan oleh Tokoh-Tokoh masyarakat yang di antaranya seperti Desa Tamilo, Desa Sari Pangan, kemudian terjadilah perdebatan dalam mempertimbangkan pemberian Nama oleh Tokoh-Tokoh Masyarakat, melihat Penduduk Masyarakat yang datang berasal dari berbagai Daerah

Pelosok, sehingga lahirlah nama Desa Saritani artinya SARI adalah Penduduk atau isi suatu Wilayah, dan TANI adalah pekerjaan Penduduk yang Dominannya Adalah Petan, yang diresmikan pada tahun 2002. Oleh Bupati Boalemo Yaitu Almarhum Bapak Iwan Bokings dan kepala Camat Wonosari yaitu Bapak Hamzah Pomoliu.

Pada Tahun 2002 Desa Saritani di pimpin oleh Bapak Frans Gigir sebagai PLH. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan Zaman , maka pada Tahun 2003 di adakan pemilihan Kepala Desa yang pertama di Desa Saritani dan yang terpilih adalah Bapak Frans Gigir masa Jabatan 2003-2006 dengan Luas Wilayah 120.000 KM2., terdiri dari 15 Dusun.

Pada Tahun 2007 Bapak Farns Gigir mengundurkan diri karena terangkat menjadi pegawai Negeri Sipil ( PNS ) di lingkungan Dinas Pertanian. Maka Kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Ibrahim Habi sebagai PLH. Pada Tahun 2008 Desa Saritani Melakukan Pemilihan Kepala Desa yang baru dan yang terpilih sebagai Kepala Desa atas nama Bapak Samson Mamumasa Jabatan 2008-2014.

Setelah Selesai masa jabatan kepala Desa maka di tunjuk sebagai PLH atas nama Bapak Sofyan Uwadingo tahun 2015, pada akhir Tahun 2015 Desa Saritani Kembali Menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa yang Baru. Kepala Desa terpilih atas nama Bapak Asmat Uwadingo masa Jabatan 2016-hingga sekarang. dengan Luas Wilayah 120.000 KM2, terdiri dari 25 Dusun.

Desa Saritani dahulu hanya memiliki 4 Dusun, yang di antaranya yaitu Dusun Huto, Tangga, Nooti, dan Longgi, keempat Dusun ini memiliki Asal Usul Nama yang Unik, seperti huto dan Nooti, Nama tersebut di ambil dari Nama Kepala suku Asli Dulu, Suku Asli yang pertama kali tinggal di Desa tersebut adalah suku Polahi, kemudian dengan berjalannya waktu terjadilah pemekaran dusun hingga sekarang, Desa Saritani memiliki 25 dusun,, luar biasa,, dan sekarang desa saritani memiliki jumlah penduduk 4.925 Jiwa, yang berasal dari berbagai suku.

Desa saritani adalah Desa yang sangat berpotensi dalam bidang pertanian, untuk mengunjungi Desa Saritani tersebut, kita Harus Memiliki Fisik yang sehat dan kuat, karena jika anda dari Kota yang akan mengunjungi Desa Saritani, maka anda membutuhkan waktu 4 jam untuk sampai di Desa tersebut, dan anda juga harus siap selama di Desa tersebut tanpa menggunakan Hanphone karena percuma, di Desa Saritani Belum ada jaringan Untuk berkomunikasi lewat HP, sebelum anda masuk di Desa

Saritani, Anda akan melewati perbatasan antara Kabupaten Gorontalo dan Boalemo, karena Desa saritani itu berada di Kabupaten Boalemo, setelah memasuki Kabupaten Boalemo, anda harus melewati Kecamatan Paguyaman, kemudian anda memasuki Kecamatan Wonosari, kecamatan Wonosari memiliki beberapa Desa Yang di antaranya yaitu Desa Saritani.

Kemudian setelah anda memasuki Kecamatan Wonosari, Anda akan disambut oleh Tugu/Bundaran KTM, perjalanan menuju Desasaritani belum selesai, setelah sampai di Bundaran KTM, anda akan membutuhkan waktu 1 jam setengah, untuk sampai di Desa Saritani, setelah melewati Desa Pangeya anda akan disambut lagi dengan Keindahan Alam yang akan anda bisa lihat Di atas Gunung Penyesalan, jika anda telah menemui Gunung Penyesalan tersebut, anda telah sampai di Desa Saritani. Desa Saritani juga memiliki beberapa tempat wisata yaitu Hutan Nantu, dan Hutan lindung, kedua tempat tersebut sangat cocok dijadikan rekomendasi buat kalian.

Penduduk Desa Saritani Sebagian besar adalah Peta, dan untuk penghasilan penduduk Desa Saritani yaitu di bidang Pertanian, seperti Padi, Jagung, Kelapa, Dan Sayuran, Desa saritani adalah termasuk sebagai desa yang rawan bencana, Karena Desa Tersebut Dikelilingi oleh dua Sungai Besar, Dahulu pada tahun 2006 desa saritani terkena bencana banjir yang sangat besar, banjir tersebut berasal dari sungai Paguyaman, banjir pada tahun tersebut Menimbulkan Kerugian Yang Cukup Besar Untuk Masyarakat Saritani. Seperti rusaknya perkebunan petani, dan masih banyak kerugian lainnya. kemudian pada tahun 2018 terjadi kembali banjir yang cukup besar, pada tahun 2018 tersebut bencana banjir terjadi sili berganti.

Bencana yang kebanyakan muncul dan sering membuat masyarakat resah adalah bencana Banjir, Pada Bulan September 2018 Kemarin Desa Saritani Kedatangan Mahasiswa KKS dari Universitas Negeri Gorontalo, yang membawa Program DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA), yang dimana dalam program DESTANA tersebut, Para Mahasiswa KKS Melakukan beberapa langkah, yang pertama yaitu melakukan Observas, yang bertujuan untuk menentukan beberapa titik yang sangat rawan terjadi Bencana (Banjir) dan menentukan titik kumpul untuk masyarakat jika terjadi Banjir, Kemudian langkah yang berikutnya yaitu membuat Jalur evakuasi, yang dimana jalur tersebut bertujuan untuk membantu mengarahkan masyarakat ketika terjadi Bencana Banjir ketitik kumpul.

Kemudian langkah yang keempat yaitu membuat Peta Desa Saritani yang lebih memperlihatkan daerah dan titik titik yang sering menimbulkan Banjir, kemudian langkah yang berikutnya yaitu lakukan Pembentukan Forum Pemuda Tangguh Bencana Desa Saritani, yang bertugas untuk membantu masyarakat dalam pengurangan resiko Bencana.

Harapan Masyarakat Desa Saritani yaitu Perhatian dari pemerintah untuk segera membuat Tanggul/ Gronjong di pinggir sungai, karena cepat atau lambat sungai yang berada di pinggir Desa Saritani akan semakin membesar dan berpotensi akan terjadi Banjir Bandang, kemudian harapan yang ke dua dari masyarakat Saritani yaitu untuk menyegerakan pemasangan dan pengadaan jaringan Seluler di Desa Tersebut, Karena Komunikasi jarak jauh menggunakan Hanphone di Desa tersebut sangat dibutuhkan masyarakat Saritani untuk membantu Aktiitas mereka.

***Kondisi Geografis***

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Luas wilayah : 120.000 KM <sup>2</sup> .	

2	<p>Jumlah Dusun : 25 (Dua Puluh Lima)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dusun Sari Baru</li> <li>2) Dusun Tangga II</li> <li>3) Dusun Tangga I</li> <li>4) Dusun Muara Kopi</li> <li>5) Dusun Tamboo</li> <li>6) Dusun Nooti</li> <li>7) Dusun Kayu Merah</li> <li>8) Dusun Inti Sari</li> <li>9) Dusun Huto</li> <li>10) Dusun Rukun Karya</li> <li>11) Dusun Karya Tani</li> <li>12) Dusun Banjar Sari</li> <li>13) Dusun Gunung Sari</li> <li>14) Dusun Sari Wangi</li> <li>15) Dusun I SP 4</li> <li>16) Dusun II SP 4</li> <li>17) Dusun III SP 4</li> <li>18) Dusun IV SP 4</li> <li>19) Dusun V SP 4</li> <li>20) Dusun I SP I</li> <li>21) Dusun II SP 1</li> <li>22) Dusun III SP I</li> <li>23) Dusun IV SP I</li> <li>24) Dusun V SP 1</li> <li>25) Dusun UPT SP 3</li> </ol>	
---	--	--

3	<p>Batas Wilayah :</p> <p>a. Utara : Desa Pangahu</p> <p>b. Selatan : Desa Pangea</p> <p>c. Barat : Kecamatan Botumoito</p> <p>d. Timur : Desa Dimito/Tangga Barito</p>	
4	<p>Topografi</p> <p>a. Luas kemiringan lahan (rata-rata)</p> <p>1. Datar <math>\pm</math> 793,5 Ha</p> <p>b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 14 m</p>	
5	<p>Hidrologi :</p> <p>Irigasi berpengairan teknis</p>	
6	<p>Klimatologi :</p> <p>a. Suhu 28 °C</p> <p>b. Curah Hujan 2000/3000 mm</p> <p>c. Kelembaban Udara</p> <p>d. Kecepatan Angin</p>	
7	<p>Luas lahan pertanian</p> <p>a. Sawah teririgasi : 655,5 Ha</p> <p>b. Sawah tadah hujan : 655,5 Ha</p>	
8	<p>Luas lahan pemukiman : 290 Ha</p>	
9	<p>Kawasan rawan bencana :</p> <p>a. Banjir : 120 Ha</p>	

## 5.2 Anggaran Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKS Tangguh Bencana direncanakan selama 2 bulan dengan anggaran biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 25.000.000. Secara rinci anggaran biaya yang diajukan disajikan pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.1. Ringkasan Anggaran Biaya yang Diajukan**

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium (Maks 30%)	7.500.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan (Maks 25%)	7.530.000
3	Perjalanan DPL dan Mahasiswa (termasuk biaya seminar hasil) (Maks 40 %)	9.100.000
4	Lain-lain (Maks 5 %)	870.000
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Rp. 25.000.000</b>

### 5.3 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian direncanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sd Oktober Tahun 2018. Adapun Jadwal Kegiatan disajikan pada Tabel 5.4 sebagai berikut.

**Tabel 5.2. Jadwal kegiatan KKS Pengabdian**

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke :							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan proposal	■							
2	Pengiriman proposal	■							
3	Presentasi	■							
4	Tanda tangan kontrak	■							
5	Persiapan lokasi		■						
6	Persiapan peserta		■	■					
7	Pembekalan		■	■					
8	Pengantaran peserta KKS-Tanggung Bencana				■				
9	Pelaksanaan KKS-Tanggung Bencana				■	■	■	■	■
10	Monev					■	■	■	■
11	Penarikan peserta KKS-Tanggung Bencana								■
12	Pelaporan								■

#### 5.4 Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi dengan KKS Tangguh Bencana berlokasi di Kecamatan Wonosari berada di Tiga Desa yaitu Desa Saritani, Desa Pangeya dan Desa Bongo III Kabupaten Boalemo disajikan pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.3. Tempat Pelaksanaan KKS Pengabdian**

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten
1.	Pangeya	Wonosari	Boalemo
2.	Saritani	Wonosari	Boalemo
3.	Bongo III	Wonosari	Boalemo

#### *Tim Pelaksana Program KKS-Pengabdian*

Penanggung Jawab : Dr. Sukirman Rahim.,S.Pd.,M.Si  
Dosen Pembimbing Lapangan : Samsi Pomalingo, S.Ag, M.A  
Lembaga Mitra Kerja : Kepala Desa Pangeya, Desa Saritani, Desa Bongo III  
Ketua : Daud Adam, S.Pd, Asmat Uwadingo, Ma'Wiyah  
Kadir

Mahasiswa Pelaku KKS-Tangguh Bencana adalah sejumlah 30 Orang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo, (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta  
Darusman, D, (2002). *Pembenahan Pakan Ternak Indonesia, Laboratorium Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan*. Fakultas Kehutanan, IPB.  
Gelbert, dkk 1996. *Pemanfaatan limbah pasar sebagai pakan ternak*. Biologi Online.  
Indriyanto, (2008). *Pengantar Budi Daya Hutan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta  
Ishak, Awang Faroek, (2003). *Paradigma Limbah Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indomedia, Jakarta.  
Syaiful Saanin, (2011) *Penilaian Risiko Bencana*. BSB Sumbar.



Lampiran 1. Peta lokasi Desa Pangeya

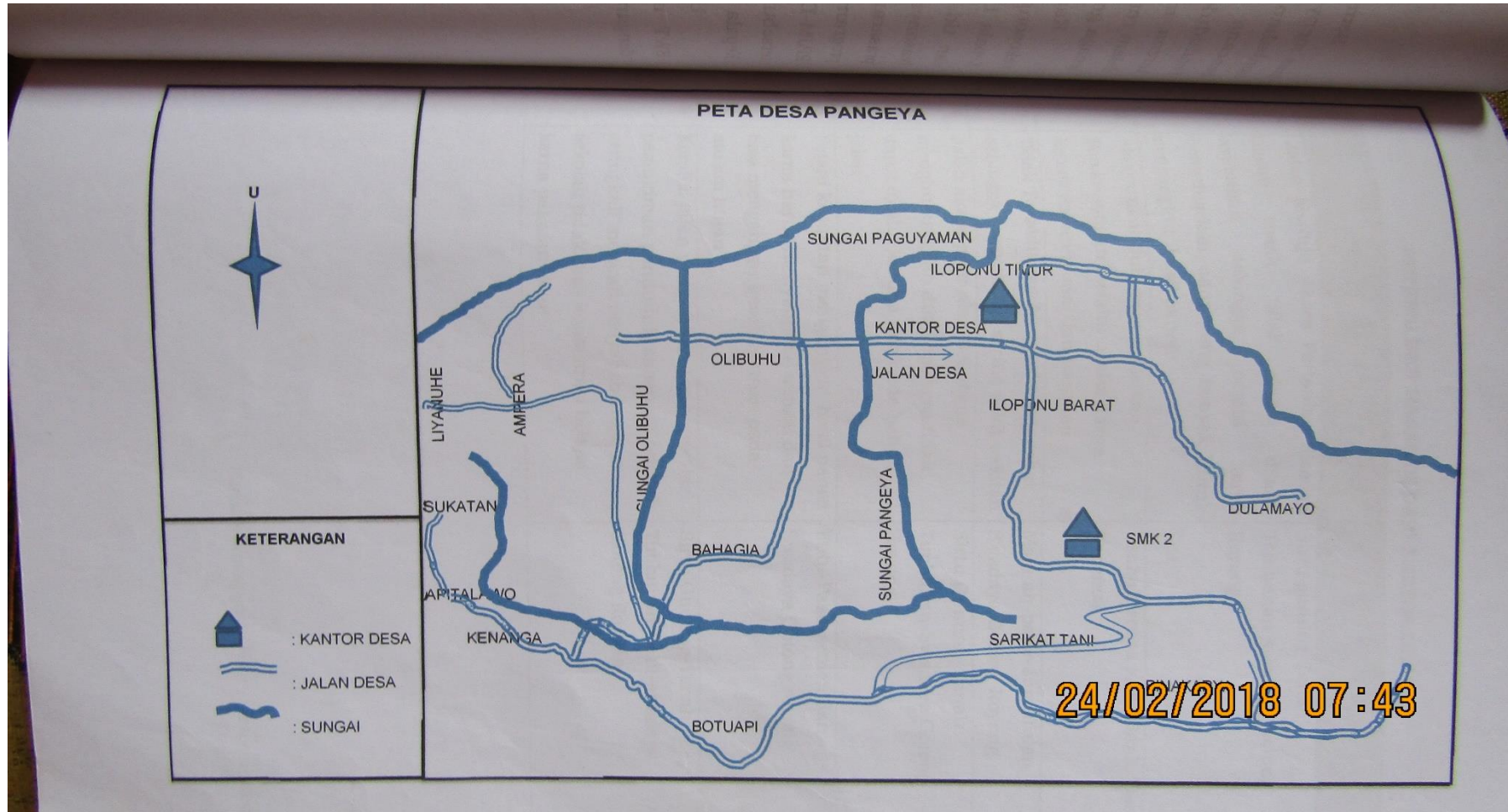


Foto. Peta Lokasi KKS-Tangguh Bencana Desa Pangeya



**Foto. Peta Lokasi KKS-Tangguh Bencana Desa Saritani**



**Foto. Peta Lokasi KKS-Tangguh Bencana Desa Bongo III**

**Lampiran 2. Rincian pembiayaan**

**Rincian Biaya Kegiatan KKS-Tanggap Bencana Tahun 2018**

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Jumlah (Rp)	Vol	Jml.Sat. (Rp)	Kontribusi		
						Mahasiswa	Dosen	Lembaga pengusul
A.	<b>HONORARIUM</b>							
	Sewa Pelatih	orang	2,000,000.00	1	2,000,000.00			✓
	Pendamping Pelatih	orang	1,250,000.00	4	5,000,000.00			✓
	<b>SUB TOTAL I</b>					<b>7,000,000.00</b>		
B	<b>PELAKSANAAN PROGRAM</b>							
	<b>PERSIAPAN</b>							
	a. Penggandaan materi	Materi	54.167	30	1,625.000			✓
	b. Pembelian ATK:							✓
	Kertas A4	rim	55,000.00	2	110,500.00			✓
	Kertas F4	Rim	65,000.00	2	130,000.00			✓
	Tinta Botol Hitam	Botol	36,000.00	1	36,000.00			✓
	Tinta Botol Warna Merah	Botol	36,000.00	1	36,000.00			✓
	Tinta Warna Kuning	Botol	36,000.00	1	36,000.00			✓
	Komsumsi pada saat pembekalan							
	Aqua	Dos	30,000.00	1	30,000.00			
	Kue cara isi	Biji	2,500.00	50	125,000.00			✓
Kue lalampa	Biji	2,500.00	50	125,000.00			✓	

	Konsumsi pada saat rapat tim				485,000.00			✓
	Asuransi	orang	20,000.00	30	600,000.00			✓
	Atribut				3,450,000.00			✓
	Spanduk Kegiatan	Buah	200,000.00	2	400,000.00			✓
	<b>SUB TOTAL II</b>				<b>7,188,000.00</b>			
C	<b>PELAKSANAAN PROGRAM</b>							
	<b>PELAKSANAAN</b>							
	a.	Bibit untuk Desa Saritani	Paket	1,000,000.00	1	1,000,000.00		✓
	b.	Bibit untuk Desa Pangeya	Paket	1,000,000.00	1	1,000,000.00		✓
	c.	Bibit untuk Desa Bongo III	Paket	1,000,000.00	1	1,000,000.00		✓
	<b>SUB TOTAL III</b>				<b>3,000,000.00</b>			✓
No	Uraian Kegiatan	Satuan	Jumlah (Rp)	Vol	Jml.Sat. (Rp)	Kontribusi		
						Mahasiswa	Dosen	Lembaga pengusul
D	<b>PERJALANAN DPL DAN MAHASISWA</b>							
	1	Transport Mahasiswa Pergi	orang	50,000.00	30	1,500,000.00		✓
	2	Transport Mahasiswa Pulang	orang	50,000.00	30	1,500,000.00		✓
	3	Sewa mobil DPL ke lokasi+ sopir	unit	1,250,000.00	3	3,750,000.00		✓
		<b>SUB TOTAL IV</b>				<b>6,750,000.00</b>		
E	<b>LAIN-LAIN</b>							
	1	Laporan individu	Buah	20,000.00	30	600,000.00		✓
	2	Pembuatan Laporan akhir	Buah	154,000.00	3	462,000.00		✓
		<b>SUB TOTAL V</b>				<b>1,062,000.00</b>		
	<b>TOTAL</b>				<b>25,000,000.00</b>			

### Lampiran 3. Biodata Penanggung Jawab Program KKS/DPL

#### BIODATA KETUA PELAKSANA

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Sukirman Rahim.,S.Pd., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197607292006041001
5	NIDN	0029077604
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bulila, 29 Juli 1976
7	E-mail	<a href="mailto:sukirmanrahim@yahoo.co.id">sukirmanrahim@yahoo.co.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	085217450295
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125, 825754
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 120 orang; S-2 = 55 orang; S-3 = - orang
12	Mata Kuliah yg Diampu	1. Pendidikan Dasar IPA 2. Pengembangan IPA 3. Ekologi 4. Sosiologi Lingkungan 5. Psikologi Lingkungan 3. Pengetahuan Lingkungan

##### A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STIKIP Gorontalo	UNHAS- Makassar	Universitas Indonesia –Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	PLH-KSDA	Ilmu Lingkungan
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2003-2005	2008 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Mata Pelajaran Fisika Terhadap Kelas Khusus Di SMU Negeri 3 Kota Gorontalo	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan DAS Limboto	Model Penyelesaian Konflik di Kawasan Hutan Produksi Terbatas
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Mursalin.,M.Si Dra. Fitri Lihawa., M.Si	Prof. Sampe Paembonan.,M.Si Prof. Kahar Mustari.,M.Si	Dr. Adi Basukriadi Fransiska Seda.,P.hD

## B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Kajian pemetaan kinerja pegawai pemerintah kabupaten pohuwato (Ketua Tim)	PEMDA Pohuwato	30.000.000
2.	2014	Kajian wilayah pertambangan di kabupaten Pohuwato (Ketua Tim)	PEMDA Pohuwato	60.000.000
3.	2014	Mengejar keteringgalan melalui pengelolaan wilayah pertambangan rakyat (WPR) yang berkelanjutan di Provinsi Gorontalo (Anggota Tim)	JKTI	60.000.000
4.	2014	Hubungan antara persepsi mahasiswa pada pengelolaan sampah dengan sikap mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus	PNBP UNG	5.000.000
5.	2014	Kerapatan, Komposisi, Habitat, Biomassa, dan Potensi Serapan Karbon Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Torosiaje (Ketua Tim)	DIKTI	62.500.000

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

## C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Pelaksanaan kurikulum 2013 sekolah dasar dan menengah di Provinsi Gorontalo (ketua tim)	PNBP	5.000.000
2.	2014	Membina masyarakat kawasan hutan bagi komunitas polahi (ketua tim)	PNBP	25.000.000
3.	2014	Penguatan dan bimbingan teknis Guru SD dalam rangka pembuatan media pembelajaran di MGMP dan KKG Provinsi Gorontalo	LPMP	5.000.000

4.	2014	IbM. Pemberdayaan perempuan pesisir Kwandang dengan PLIRT berbasis diversifikasi olahan buah mangrove (Anggota Tim)	DIKTI	36.500.000
5.	2015	Pembina Olimpiade Sains SD Provinsi Gorontalo	Diknas Prov. Gorontalo	3.000.000
6.	2015	Seleksi Guru Berprestasi se-Provinsi Gorontalo	Diknas Prov. Gorontalo	3.500.000

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Pola Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Daerah Tangkapan Air Danau Limboto	Jurnal TPSDM	Vol 2/No. 5/2007
3.	Model Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Jurnal SAINSTEK	Vol. 2/ No.1/2007

#### E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Fisika	Adaptasi komunitas polahi terhadap konservasi kawasan hutan dan perubahan iklim (studi kasus kearifan lokal komunitas polahi terhadap ekosistem kawasan hutan)	2014 UNG
2.	Seminar Nasional Kimia dengan Tema “ Sumberdaya alam dan lingkungan”	Prilaku Komunitas Polahi Terhadap Fungsi dan Manfaat Sumberdaya Hutan di Tinjau Dari Aspek	2014 UNG



		Sosial dan Lingkungan	
3.	Seminar Nasional Biodiversity	Biodiversity hutan Nantu sebagai Sumber Obat Tradisional Masyarakat Polahi di Kabupaten Gorontalo	2015 Universitas Indonesia
4.	International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and Education (ICoManSED)	The Density, Composition, And Mangrove Forest Habitats In Coastal Areas of Torosiaje Jaya Village of Popayato District, Gorontalo Province	2015 Manado Sulawesi Utara
5.	Seminar Nasional Biologi PBI Ke-23	Kerapatan dan Komposisi hutan mangrove di Wilayah pesisir Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	2015 Jayapura

#### F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Profil Sungai Gorontalo	2008	48	BALIHRISTIK Provinsi Gorontalo
2.	Buku Energi Peradaban “Arah Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan”	2010	288	UNG Press
3.	Produksi Pertanian dan Pangan Berbasis Kawasan Dan Lingkungan “Kondisi Lingkungan Hidup Gorontalo. Antara Kepentingan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan”	2012	310	OMAR NIODE FOUNDATION

**G. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Sertifikat Pendidik	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS-Tanggap Bencana.

**Gorontalo, 24 Juli 2018**

Ketua Tim Pengusul,



**Dr. Sukirman Rahim.,S.Pd.,M.Si**  
NIP. 197607292006041001

## BIODATA ANGGOTA PELAKSANA

### CURRICULUM VITAE

Nama : Samsi Pomalingo, M.A  
NIP/NIDN : 1976 05 20 200604 1015/0020057605  
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 20 Mei 1976  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : Lektor/III<sup>d</sup>  
Jabatan Akademik : Dosen  
TMT sebagai Dosen : 1 April 2006  
Status Dosen : Tetap  
Pendidikan Tertinggi : S2  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat Kantor : Jl. Kihajar Dewantara No. 90 Kota Gorontalo  
Telp./Faks. : -  
Alamat Rumah : Eks. Jalan Delima No. 109 Pentadio Barat Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo  
Telp./Faks. : -  
Alamat email yg aktif : [samsi.pomalingo@yahoo.com](mailto:samsi.pomalingo@yahoo.com)  
No. HP. : 0852 9897 5689  
Alamat facebook : [samsi.pomalingo@facebook.com](https://www.facebook.com/samsi.pomalingo)

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Sarjana Dan Magister)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2000	Sarjana (S1)	STAIN Manado	Muamalah
2004	Magister	UGM Yogyakarta	Agama dan Lintas Budaya

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan	(Dalam/Luar Negeri)	Sem/Tahun Akademik
2012	English Training For Teacher	Dalam Negeri	Ganjil/2012-2013
2007	Planning of Open and Distance Learning	Dalam Negeri	Genap/2007
2007	PEKERTI	Dalam Negeri	Ganjil/2007
2012	Applied Approach	Dalam Negeri	Genap/2012

**JABATAN DALAM MENGELOLA INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (univ. Fak. Jur. Lab. Studio, dll.)	Jangka Waktu
Kaprodi S1 PGSD	Jurusan PGSD	2 bulan
Sekretaris Pengelola PJJ	Jurusan PGSD	2 Periode
Direktur LRC	Fakultas Ilmu Pendidikan	1 Periode

**PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Pemberi
2013	International Visitor Leadership Program (IVLP) Amerika Serikat	Director of United States Departemen of State
2012	Dialog Fokus “Radikalisme dalam Konteks Pluralisme”	LSM LENSEA BANGSA Gorontalo
2012	English Training For Teacher	Peace English Academy, Pare
2012	Seminar Penelitian Ilmiah	Lemlit UNG
2011	Kuliah Kerja Sibermas	LPM UNG
2009	Seminar International	Fakultas Ilmu Pendidikan
2007	Seminar International	PSIK Universitas Paramadina Jakarta
2007	Distance Learning Training	SEAMOLEC Jakarta
2006	International Conference	CSAS University of Hawai’I

**Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam & Lencana	Director of United States Departemen of State	2013
2	Piagam	LSM LENSEA BANGSA Gorontalo	2012
3	Piagam	Peace English Academy, Pare	2012
4	Sertifikat	Lemlit UNG	2012
5	Sertifikat	LPM UNG	2011
6	Piagama	PSIK Universitas Paramadina Jakarta	2007

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS-Tanggap Bencana.

Gorontalo, 24 Juli 2018

Anggota Tim Pengusul

Samsi Pomalingo, MA.

NIP. 1976 0520 20060410015

## Lampiran 4. Pernyataan Kesediaan Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO  
KECAMATAN WONOSARI  
DESA SARITANI

**SURAT KESEDIAAN**  
Nomor: 140/DST/K.WNS/127<sup>Q</sup>/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmat Uwadingo  
Jabatan : Kepala Desa Saritani Kecamatan Wonosari

Menerangkan bahwa permohonan KKS di Desa Saritani dengan:

JUDUL : Konservasi wilayah rawan bencana melalui program agroforestry desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

LOKASI : Desa Saritani  
Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Boalemo  
Provinsi Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M, Si

PESERTA : 30 Orang

Menerangkan bahwa pihak pemerintah Desa Saritani **BERSEDIA** menerima tim pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Selama 2 Bulan, dari September s.d Oktober tahun 2018 dan akan selalu berkoordinasi dengan pihak pemerintah Kecamatan Wonosari dan Kabupaten Boalemo.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saritani, 20 Juli 2018

Kepala Desa Saritani

Asmat Uwadingo



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO  
KECAMATAN WONOSARI  
DESA PANGEYA

SURAT KESEDIAAN  
Nomor: 140/DP/K.WNS/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DAUD ADAM,S.Pd  
Jabatan : Kepala Desa Pangeya Kecamatan Wonosari

Menerangkan bahwa permohonan KKS di Desa Pangeya dengan:

JUDUL : Konservasi wilayah rawan bencana melalui program agroforestry desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

LOKASI : Desa Pangeya  
Kecamatan wonosari  
Kabupaten Boalemo  
Provinsi Gorontalo


PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo  
PELAKSANA : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M, Si  
PESERTA : 30 Orang

Menerangkan bahwa pihak pemerintah Desa Pangeya **BERSEDIA** menerima tim pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Selama 2 Bulan, dari Sebtember s.d Oktober tahun 2018 dan akan selalu berkoordinasi dengan pihak pemerintah Kecamatan Wonosari dan Kabupaten Boalemo.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangeya, 19 Juli 2018

Kepala Desa Pangeya

  
DAUD ADAM,S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO  
KECAMATAN WONOSARI  
DESA BONGO III**

SURAT KESEDIAAN

Nomor : 140/B.III-K.WNS/274/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : MA'WIYAH KADIR  
**Jabatan** : Kepala Desa Bongo III  
Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Boalemo

Menerangkan bahwa permohonan KKS di Desa Bongo III :

**JUDUL** : Konservasi wilayah rawan bencana melalui Program agroforestry Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.  
**LOKASI** : Desa Bongo III  
Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Boalemo  
Provinsi Gorontalo  
**PEGURUAN TINGGI** : Universitas Negeri Gorontalo  
**PELAKSANA** : Dr.Sukirman Rahim, S.Pd,M, Si  
**PESERTA** : 10 Orang

Menerangkan bahwa pihak pemerintah Desa Bongo III **BERSEDIA** Menerima Tim Pengabdian KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian KKS di Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Selama 2 (Dua) Bulan dari Bulan September Sampai Dengan Bulan Oktober Tahun 2018 dan akan selalu berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Kecamatan Wonosari dan Pemerintah Kabupaten Boalemo.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongo III, 20 Juli 2018  
Kepala Desa Bongo III  
  
MA'WIYAH KADIR